

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di Indonesia, pendidikan formal membuat individu dapat menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi supaya memiliki daya saing di era modern salah satunya adalah universitas sebagai tempat menimba ilmu pendidikan formal (Aziz, 2013). Universitas adalah tempat menimba ilmu tertinggi yang ditempuh oleh mahasiswa. Mahasiswa adalah individu yang berada di level tertinggi taraf pendidikan. Mahasiswa ialah seorang yang sedang menuntut ilmu dan menjalani studinya di salah satu perguruan tinggi negeri ataupun swasta (Hartaji, 2012). Mahasiswa wajib mengikuti aktifitas menimba ilmu di kelas, menuntaskan tugas kuliah, mengikuti kegiatan praktikum serta mengikuti ujian agar mendapat IPK yang baik (Aziz, 2013).

Sebelum mahasiswa dinyatakan lulus yang nantinya mendapat pengakuan sosial masyarakat serta sebagai syarat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki, mahasiswa diwajibkan menuntaskan skripsinya (Arikunto, 2010). Skripsi adalah persyaratan mendapat status sarjana (S1) pada setiap PTN juga PTS di Indonesia (Arikunto, 2010). Menyusun skripsi menjadi hal yang wajib serta penting untuk menentukan berhak atau tidaknya mahasiswa memperoleh gelar sarjana (Aziz, 2013). Menurut Purwadharminta (dalam Fatma, 2013), skripsi ialah buah pikiran yang wajib dituangkan dalam bentuk tulisan oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Skripsi sendiri menurut Arikunto (2010) merupakan hasil dari seluruh pengetahuan serta keterampilan yang pernah didapatkan selama kuliah, yang dipraktikkan untuk mengetahui problematika yang akan diteliti supaya dapat diperoleh temuan yang bermanfaat, kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

Menurut Aulia (2019) mahasiswa menjalani perkuliahan pada suatu universitas kurang lebih 3 hingga 4 tahun lamanya, serta menyusun skripsi sebagai bagian dari syarat kelulusan bagi mahasiswa diakhir masa studinya. Menurut Aulia (2019) besarnya tugas akhir serta tuntutan yang dihadapi oleh mahasiswa semester akhir

yang sedang menempuh skripsi, menuntut mahasiswa wajib mampu beradaptasi dengan tugas akhir. Tetapi disisi lain ketika menyusun skripsi ada ketidak sesuaian antara yang diinginkan dengan fakta sebenarnya dilapangan, sebagai akibatnya bisa mengakibatkan mahasiswa merasa jenuh, bosan, stress serta kelelahan dalam mengerjakan skripsi. Hal ini disebabkan kurangnya memahami kemampuan dan keterbatasan pada dirinya, sehingga akan berpengaruh dalam proses penyusunan skripsi.

Menurut Aulia (dalam Isdiyah, 2020) berbagai macam permasalahan mahasiswa tingkat akhir yang tidak jarang dialami antara lain ialah kendala mendapatkan referensi, revisi yang tidak kunjung usai, kendala menemui dosen pembimbing, lamanya *feedback*, menunda untuk bertemu dosen pembimbing karena perasaan takut. Menurut lamet (dalam Astuti & Hartati, 2013) terdapat problem lain mahasiswa ketika menyusun skripsi yaitu prestasi akademis yang kurang memadai, tidak sedikit mahasiswa kurang memiliki *skill* memanifestasikan gagasan menjadi sebuah tulisan dan tidak tertarik pada penelitian. Ditambahkan oleh Riewanto (dalam Astuti & Hartati, 2013), bahwa keruntuhan pada pengerjaan skripsi juga dikarenakan kendala mahasiswa ketika mencari fenomena, kendala mendapatkan literatur, dana yang terbatas dan kecemasan bertemu dosen pembimbing. Menurut afitri & Listiyandini (2017) untuk menuntaskan skripsi diperlukan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Menurut Aulia (2019) kesejahteraan psikologis yang baik, bisa memudahkan pada proses menyesuaikan diri serta setidaknya bisa memudahkan mahasiswa saat menjalani tuntutan akademis. Menurut Ryff & Keyes, (dalam Safitri & Listiyandini, 2017) kesejahteraan psikologis merupakan situasi individu yang tidak hanya bebas dari permasalahan mental, namun juga situasi mental sehat. Menurut Ryff (dalam Prabowo, 2016) mengatakan bahwa *psychological well-being* ialah suatu hal yang dirasakan individu tentang kegiatan dalam kehidupannya dan merujuk pada peluapan perasaan pribadi tentang yang dirasakan oleh seseorang tentang berbagai pengalamannya.

Kesejahteraan psikologis yang tinggi bisa menambah semangat dan motivasi bagi individu dan mencapai tujuan selanjutnya, sehingga individu bisa meningkatkan kesejahteraan secara fisik ataupun psikologis (Uswatun, 2015). Hal ini didukung oleh teori Ryff (dalam Prabowo, 2016) bahwa kesejahteraan psikologis ialah taraf kebiasaan dapat menerima diri apa adanya, mempunyai relasi yang baik dengan orang lain, dapat bertindak mandiri, dapat mengontrol lingkungan eksternal, mempunyai tujuan hidup, mampu mewujudkan potensi diri secara kontinu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada lima mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Jember, fenomena terkait kesejahteraan psikologis yang didapat diantaranya yaitu (a) Penerimaan Diri (*self-acceptance*), responden merasa kecewa terhadap dirinya karena jarang mengikuti perkuliahan sebagai akibatnya responden kesusahan saat mengerjakan skripsi sehingga responden harus revisi berulang kali. (b) Relasi Positif, saat mengerjakan skripsi responden mempunyai hubungan positif dengan rekan seperjuangannya namun hanya berjalan diawal mengerjakan skripsi saja ditunjukkan dengan saling membantu, sharing, saling memberi masukan dan saran dengan rekan seperjuangannya sehingga adanya kedekatan antara responden dengan rekan rekannya. Kemudian setelah semakin serius pengerjaannya, semakin banyak pula yang memikirkan diri sendiri sehingga jarang sekali sharing serta saling support dengan rekan seperjuangannya. (c) Kemandirian (*autonomy*), ketika mengerjakan skripsi responden tidak bisa menyesuaikan diri dengan tekanan ketika pengerjaan skripsi, responden enggan mengerjakan skripsi jika tidak ada teman yang mengerjakan juga, dan tidak bisa memutuskan penyelesaian terbaik saat ada kesulitan mengerjakan skripsi, responden selalu tergantung kepada orang lain dalam memutuskan solusinya. (d) Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*), responden kurang fokus dalam menuntaskan tugas akhir atau skripsi, responden tidak bisa mengatur waktunya dengan baik antara waktu bermain atau bekerja dengan waktu mengerjakan skripsi. (e) Tujuan hidup (*purpose in life*), responden tidak mempunyai harapan dan yakin dapat menuntaskan skripsinya dengan tepat waktu, menurut responden dalam

penyelesaian skripsi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tujuan tujuan yang sebelumnya ingin dicapai serasa tidak mungkin untuk dicapai sehingga responden merasa malas, berkecil hati, dan putus asa. (f) Pertumbuhan pribadi (*personal growth*), responden mengeluh karena harus revisi, dan responden tidak memiliki semangat atau motivasi untuk langsung memperbaikinya, reponden merasa tidak bisa mengembangkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang baru pada dirinya.

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, bahwa kondisi kesejahteraan psikologis belum dirasakan oleh banyak mahasiswa semester akhir. yang mana dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester akhir merasa kecewa terhadap dirinya karena harus revisi berulang kali. Disisi lain reponden jarang sekali sharing dan saling *support* dengan rekan seperjuangannya. Namun reponden selalu bergantung kepada orang lain untuk memutuskan solusi atas kesulitannya dalam mengerjakan skripsi. Selain itu reponden tidak bisa mengatur waktunya dengan baik antara waktu bermain atau bekerja dengan waktu mengerjakan skripsi. Reponden merasa bahwa tidak memiliki semangat atau motivasi untuk langsung memperbaikinya skripsinya dan reponden merasa tidak bisa mengembangkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang baru pada dirinya. Artinya mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi ini belum memiliki kesejahteraan psikologis secara optimal, yang mana mahasiswa semester akhir yang memiliki kesejahteraan psikologis secara optimal, mahasiswa dapat meraih tujuan, dalam hal ini yaitu mampu menyelesaikan skripsinya. Kesejahteraan psikologis sendiri menurut Schultz (dalam Ramadhani, 2016) bahwa kesejahteraan psikologis sebagai fungsi positif seseorang, yang mana fungsi positif tersebut ialah tujuan yang akan diraih oleh individu yang sehat. Diperkuat oleh Tunajaya (dalam Estikomah & Sahrah, 2019) dimana kondisi individu yang sejahtera memiliki hidup yang lebih bermakna, dapat berfungsi secara optimal dengan mengetahui arah tujuannya serta memiliki penilaian positif terhadap hidupnya.

Untuk mencapai kesejahteraan psikologis mahasiswa semester akhir ini maka dibutuhkan adanya dukungan sosial dari banyak pihak khususnya yang dapat

berpengaruh dalam penyelesaian skripsi yaitu dukungan dari teman sebaya seperti saling sharing dan saling memotivasi satu dengan yang lain. Berdasarkan dari hasil wawancara yang pada lima mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Jember, fenomena terkait dukungan sosial yang didapat yaitu diantaranya (a) Dukungan emosional: Responden mengatakan bahwa jarang mendapatkan kepedulian dan perhatian dari pihak luar seperti teman atau sahabat, saat responden membahas tentang skripsi temannya selalu mengalihkan topic pembicaraannya, namun responden saat berada dirumah seperti mendapat tekanan dari keluarga, responden tidak merasakan kenyamanan dan ketentraman namun paksaan yang menekan responden untuk cepat lulus. (b) Dukungan penghargaan: Responden mengatakan bahwa tidak mendapatkan penghargaan positif dari teman sebaya, reponden selalu diremehkan dan selalu dibandingkan bandingkan dengan teman temannya yang lebih pintar. Hal ini dikarenakan responden dianggap kurang memiliki kemampuan yang baik dikelasnya (c) Dukungan instrumental: Responden mengatakan bahwa sedikit mendapatkan bantuan waktu oleh teman temannya untuk diskusi dan sharing atau tukar pikiran terkait skripsi yang dikerjakannya dalam proses menyelesaikan skripsi. Responden diawal menempuh skripsi saling membantu, sharing, serta saling support dengan rekan seperjuangannya. tapi hal itu berjalan hanya diawal mengerjakan skripsi saat masih semangat saja, kemudian semakin dalam pengerjaannya semakin banyak yang memikirkan diri sendiri dan sibuk sendiri sehingga jarang sekali sharing serta saling support dengan rekan seperjuangannya. Responden merasa bahwa teman temannya hanya ada disaat senang saja, ketika responden membutuhkan selalu saja banyak alasan. (d) Dukungan informatif: Responden mengatakan bahwa responden lebih banyak tertekan karena minim sekali mendapatkan saran dan petunjuk dari teman temannya atas kesulitan dalam pengerjaan skripsi, sehingga responden merasa bingung harus bagaimana dan responden membutuhkan lebih banyak masukan dalam proses menyelesaikan skripsi. (e) Dukungan jaringan sosial: Responden mengatakan bahwa dirinya merupakan salah satu yang teratas jaringan sosialnya sehingga minim

dalam bersosialisasi yang menyebabkan kesulitan saat menghadapi atau mengalami kesulitan saat pengerjaan skripsi.

Sejalan dengan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester akhir ini jarang menerima kepedulian dan perhatian dari pihak luar serta minimnya waktu saat saling sharing mengenai skripsi. Hal ini dikarenakan mahasiswa saling sibuk dengan urusannya masing masing sehingga untuk memberikan dukungan sosial tidak memiliki waktu atau tidak peduli dengan yang lain. Selain itu meskipun mahasiswa mengikuti atau aktif dalam kegiatan organisasi yang diikutinya saat ini tapi mahasiswa kurang mendapatkan dukungan sosial dari organisasi yang diikutinya tersebut, karena anggota dalam organisasi tersebut bersifat individual. Artinya bahwa mahasiswa semester akhir ini juga belum mendapatkan dukungan sosial yang optimal dari teman sebayanya, sehingga mahasiswa tidak sejahtera secara psikologis.

Menurut Ryff (dalam Ramadhani, 2016) dukungan sosial ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Pada dasarnya dukungan sosial ini berperan sebagai penengah antara individu dengan respon stresnya (Kurniawan, 2020). Dukungan ini dapat berdampak sangat baik saat diberikan dari orang-orang yang sangat penting, terutama yang mempengaruhi dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa (Maslihah, 2011). Individu yang mempunyai dukungan sosial, mempunyai tingkat stres yang rendah dalam menumpas permasalahan di bangku kuliah dibandingkan mereka yang tidak. Menurut Santrock (dalam Sari & Indrawati, 2016), dalam hal ini dukungan sosial yang paling berpengaruh dalam penyelesaian skripsi mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi selain keluarga yaitu teman sebaya, sebab salah satu peran penting teman sebaya ialah fasilitator sumber informasi tentang dunia, seperti mendapat masukan tentang kebiasaan yang dipunyai dan mendalami tentang apa yang kerjakan baik, tidak baik, atau lebih baik. Menurut Eva dkk (2020) hampir seluruh waktu bermain, belajar dihabiskan bersama rekan-rekannya selama masa pendidikan. Sari & Indrawati, (2016) dukungan sosial teman sebaya bisa berbentuk pemberian bantuan atau yang bisa dirasakan individu disaat yang dibutuhkan, sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai, serta dicintai.

Taylor (dalam Sari & Indrawati, 2016), menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan seperti semangat, dorongan positif, bantuan informasi, barang, uang dan lain sebagainya. Sehingga dari pernyataan yang telah diuraikan bahwa mahasiswa semester akhir belum dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang dikarenakan kurangnya faktor terpenting dari kesejahteraan psikologis yaitu dukungan sosial teman sebaya yang mana memang sangat dibutuhkan perannya oleh mahasiswa yang dapat berdampak positif bagi kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Secara umum, ketika menyusun skripsi pasti mahasiswa akan merasakan kesulitan kesulitan seperti kesulitan referensi, tenggang waktu penuntasan skripsi, kesulitan bertemu dosen pembimbing, bingung menetapkan subjek penelitian. Dalam hubungannya dengan dukungan sosial pasti mahasiswa membutuhkan bantuan terlebih dukungan dari teman sebaya sehingga dapat melewati kesulitan kesulitan tersebut sehingga termotivasi untuk menuntaskan skripsi. Dukungan yang diterima dapat menjadikan perasaan tenang, termotivasi dan meminimalisir tekanan yang dirasakan. Dengan dukungan teman sebaya, mahasiswa bisa saling bertukar pikiran, jika ada yang tidak bisa dipahami bisa berdiskusi dengan teman sebayanya (Nasikin, 2018).

Dukungan sosial memiliki pengaruh penting pada kesejahteraan psikologis mahasiswa semester akhir. Menurut teori Huppert (2009) mengungkapkan kesejahteraan psikologis merupakan kehidupan yang mengalir baik. Individu dengan kesejahteraan psikologis yang positif merasa senang, serta puas dengan kehidupannya. Dalam hal ini dukungan sosial adalah gambaran perilaku individu yang didasari emosi positif dari orang-orang yang terdekat seperti keluarga, pasangan, teman sebaya, ataupun organisasi. Dukungan sosial ini berdampak sangat baik saat diberikan dari orang-orang yang sangat berarti terutama yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Santrock (dalam Sari & Indrawati, 2016) dukungan sosial yang paling berpengaruh dalam penyelesaian skripsi mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi selain

keluarga adalah teman sebaya, karena fungsi terpenting teman sebaya ialah penyedia berbagai informasi tentang dunia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mahasiswa yang mempunyai dukungan sosial mempunyai kesejahteraan psikologis yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan & Eva (2020) pada mahasiswa rantau, yang memperlihatkan ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. Sementara penelitian saat ini terkait dukungan sosial lebih spesifik pada teman sebaya terhadap kesejahteraan mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi, sehingga penelitian ini dapat melengkapi penelitian terkait kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program peningkatan kesejahteraan psikologis berbasis dukungan sosial.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Pada Mahasiswa Semester Akhir Yang Sedang Menempuh Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Jember.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, permasalahan yang diangkat oleh karya ini ialah apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) pada mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi di Universitas Muhammadiyah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) pada mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi di Universitas Muhammadiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi informasi sehingga bisa membentangkan ilmu psikologi khususnya psikologi klinis tentang kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial pada mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi. Selain itu, bisa menjadi sumbangan pengetahuan menuntaskan problematika mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Dari hasil penelitian bisa dijadikan sumber informasi tambahan bahwa dukungan sosial bisa mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sedang menempuh skripsi sehingga bisa menuntaskan skripsinya.

b. Bagi peneliti

Dari penelitian yang sudah dilakukan, hal ini bisa dijadikan sebagai referensi dan wawasan sebagai rujukan peneliti serta memperoleh gambaran yang menyeluruh dan tepat mengenai dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan informasi atau sebagai rujukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis yang dipakai penelitian ini, berikut penelitian penelitian yang relevan dengan problematika yang akan dibahas :

1. Karuniawan & Eva (2020) berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan

psikologis pada mahasiswa rantau. Subjek penelitian adalah mahasiswa rantau Universitas Negeri Malang (angkatan 2019-2020), berjumlah 375 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa deskriptif korelasi. Data dukungan sosial diperoleh dengan menggunakan skala *Multidimensional Scale of Social Support* yang sebelumnya diadaptasi oleh Eva & Bisri (2018). Sedangkan skala kesejahteraan psikologis menggunakan *Psychological Wellbeing Scale* yang juga sudah diterjemahkan serta digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Eva & Bisri (2018). Uji coba dilakukan untuk mengukur kembali apakah skala adaptasi tersebut layak digunakan. Validitas yang digunakan untuk mengukur kedua skala tersebut adalah validitas konstruk. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 25 for Microsoft Windows. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} pada signifikansi senilai 5% atau 0.05, jika r_{xy} lebih tinggi daripada r_{tabel} maka aitem tersebut valid dan begitu pula sebaliknya. Reliabilitas diukur menggunakan SPSS 25 for Microsoft Windows dengan rumus *alpha cronbach* untuk menentukan konsistensi internal alat tes. Hasil dari perhitungan reliabilitas skala kesejahteraan psikologis yaitu 0.907, sedangkan hasil dari perhitungan reliabilitas skala dukungan sosial yaitu 0.909, dimana kedua hasil tersebut termasuk dalam kategori memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.005$) dan koefisien korelasi sebesar 0.405 artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Karuniawan & Eva (2020) melihat dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dengan menggunakan skala *Multidimensional Scale of Social Support* yang sebelumnya diadaptasi oleh Eva & Bisri (2018) dan *Psychological Wellbeing Scale* yang juga

telah diterjemahkan dan digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Eva & Bistri (2018). Dengan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan metode Kuantitatif Korelasional dengan skala *psychological well being* dari Ryff & Singer (2008) yang diadaptasi dari penelitian Pramitha, Raissa (2018) dan skala dukungan sosial dari Sarafino (1994), yang diadaptasi dari penelitian Idris, Muhammad Syihabuddin (2018). Penelitian ini diadakan di Jember dengan subjek mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi.

2. Aulia & Panjaitan (2019) dengan judul “*Kesejahteraan Psikologis Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stress, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis, semakin rendah tingkat stres mahasiswa tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* terhadap 108 mahasiswa tingkat akhir FIK UI yang sedang mengerjakan skripsi dengan menggunakan metode pengampilan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu *Ryff's Scale of Psychological Well-being* dan *Student Nurse Stress Index (SNSI)*. Analisis uji statistik menggunakan uji korelasigamma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kesejahteraan psikologis dengan tingkat stres dengan korelasi negatif ($r = -0,649$; $p = 0.000$). Pendidikan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis perlu dilakukan sebagai cara untuk menurunkan tingkat stres yang dialami mahasiswa tingkat akhir.

Perbedaan yang dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Panjaitan (2019) bertujuan mengidentifikasi hubungan antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross*

sectional. Dengan hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kesejahteraan psikologis dengan tingkat stres dengan korelasi negatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan metode Kuantitatif Korelasional dengan skala *psychological well being* dari Ryff & Singer (2008) yang diadaptasi dari penelitian Pramitha, Raissa (2018) dan skala dukungan sosial dari Sarafino (1994), yang diadaptasi dari penelitian Idris, Muhammad Syihabuddin (2018). Penelitian ini diadakan di Jember dengan subjek mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi.

3. Hendayani & Abdullah (2018) berjudul “*Dukungan Sosial Dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas “X”. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas “X” yang berada pada semester 7 ke atas dan berusia antara 21-24 tahun sebanyak 110 subjek. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*. Hasil korelasi menunjukkan $r = 0,545$ ($p < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas “X”. Mahasiswa yang mampu mempersepsi positif dukungan teman sebayanya yang berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, maka mahasiswa dapat memiliki perencanaan karier, mengetahui sumber-sumber eksplorasi, mampu mendapatkan informasi karier, mampu melakukan pengambilan keputusan karier, dan memiliki orientasi realitas yang baik. Hipotesis penelitian ini terbukti, dapat memberikan penegasan bahwa dukungan teman sebaya bias digunakan untuk memodifikasi kematangan karier mahasiswa, misal melalui pelatihan dukungan karier teman sebaya (*career peer support*) ataupun dapat menjadi dasar sosialisasi bagi para mahasiswa di kampus untuk dapat saling memberikan dukungan untuk dapat mewujudkan lulusan dengan kematangan karier yang baik.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendayani & Abdullah (2018) dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas “X”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan metode Kuantitatif Korelasional dengan skala *psychological well being* dari Ryff & Singer (2008) yang diadaptasi dari penelitian Pramitha, Raissa (2018) dan skala dukungan sosial dari Sarafino (1994), yang diadaptasi dari penelitian Idris, Muhammad Syihabuddin (2018). Penelitian ini diadakan di Jember dengan subjek mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi.

4. Rohimatuzahroh, Suprihatin & Fitriani (2020) dengan judul “*Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Mengikuti Kejar Paket di Kabupaten Rembang*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologi remaja yang mengikuti kejar paket di Kabupaten Rembang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 72 warga belajar. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala. Skala kesejahteraan psikologis, skala harga diri dan skala dukungan sosial terdiri.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohimatuzahroh, Suprihatin & Fitriani (2020) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologi remaja yang mengikuti kejar paket di Kabupaten Rembang. Dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologis, skala harga diri dan skala dukungan sosial. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan metode Kuantitatif Korelasional dengan skala *psychological well being* dari Ryff & Singer (2008) yang diadaptasi dari penelitian Pramitha, Raissa (2018) dan skala dukungan sosial dari Sarafino (1994), yang diadaptasi dari penelitian Idris, Muhammad Syihabuddin (2018).

Penelitian ini diadakan di Jember dengan subjek mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi.

5. Eva, dkk (2020) dengan judul “*Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa, dengan religiusitas sebagai moderator. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. 354 sampel penelitian diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan sosial, skala religiusitas, dan skala kesejahteraan psikologis. Data kemudian dianalisis dengan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa, namun religiusitas tidak meningkatkan kontribusi dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dukungan sosial, yang salah satunya dapat diberikan melalui konseling sebaya, dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva, dkk (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa, dengan religiusitas sebagai moderator. Dengan menggunakan analisis *moderated regression analysis*. Pada 354 sampel penelitian diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan metode Kuantitatif Korelasional dengan skala *psychological well being* dari Ryff & Singer (2008) yang diadaptasi dari penelitian Pramitha, Raissa (2018) dan skala dukungan sosial dari Sarafino (1994), yang diadaptasi dari penelitian Idris, Muhammad Syihabuddin (2018). Pada 238 sampel diperoleh dengan teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini diadakan di Jember dengan subjek mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi.